

## Agama dan Pembangunan Bangsa

Para agamawan tentu akan yakin, bahwa dengan agama bangsa ini bisa dibangun hingga menjadi aman, damai, dan sejahtera. Anggapan tersebut secara formal telah mendapatkan pengakuan dari negara. Pancasila yang selama ini dijadikan sebagai dasar negara, di mana Ketuhanan Yang Maha Esa diletakkan pada sila pertama sebenarnya menggambarkan tentang pentingnya faktor agama itu.

Namun kadang ada saja orang yang tidak berhasil melihat peran agama secara jelas dalam kehidupan ini. Sehingga mereka membuat penilaian yang kurang tepat, misalnya dikatakan bahwa agama bukan menjadi faktor penting untuk membangun kedamaian, melainkan justru sebaliknya. Agama dianggap sebagai faktor penyebab terjadinya disharmoni di tengah masyarakat.

Penglihatan negatif seperti itu didasarkan pada kasus-kasus yang sebenarnya tidak seberapa jumlahnya. Misalnya terjadi konflik antar penganut agama, pembangunan rumah ibadah yang mengalami hambatan, pengrusakan fasilitas kelompok agama tertentu, dan sejenisnya. Kasus-kasus seperti itu memang ada, tetapi sebenarnya jumlahnya tidak terlalu banyak dan belum seberapa bila dibandingkan dengan fungsi-fungsi positif yang dilahirkan dari kegiatan keagamaan itu.

Bisa dibayangkan, betapa banyak dan besar manfaat bagi masyarakat dari kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing agama. Melalui tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, klenteng, wihara dan lain-lain umat beragama mendapatkan bimbingan secara gratis oleh para pemukanya masing-masing. Selain itu, masyarakat beragama memiliki reference person yang diperankan langsung oleh para pemuka agama hingga menjadi anutan tentang kehidupan ideal yang seharusnya dijalankan.

Lebih dari itu, agama juga memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan, penyelenggaraan pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, dan lain-lain. Pusat-pusat pengembangan ilmu, sekalipun masih terbatas jumlahnya, ternyata dilakukan dari motivasi keagamaan. Selain itu, betapa besar jumlah lembaga pendidikan yang dirintis dan dikembangkan atas dorongan semangat agama. Munculnya sekolah-sekolah Islam, kristen, katolik, hindu, budha dan lain-lain, di berbagai tempat adalah bukti konkrit betapa besar peran dan sumbangan agama di negeri ini.

Bahkan umpama saja, pemerintah tidak menyelenggarakan pendidikan maka, kebutuhan pendidikan akan bisa dicukupi oleh lembaga agama masing-masing. Ummat Islam akan membuat sekolah, madrasah, pondok pesantren dan bahkan universitas-universitas di berbagai tempat. Demikian pula penganut Kristen dan Katolik akan membuat seminari-seminari, sekolah dan juga perguruan tinggi. Begitu pula agama-agama lain akan membuat lembaga pendidikan serupa.

Hal serupa akan dilakukan dalam kegiatan sosial. Berbekalkan semangat agama maka di berbagai kota berdiri panti asuhan anak yatim, perawatan orang jompo, pembangunan klinik, rumah sakit, gerakan pengentasan kemiskinan dan lain-lain. Gerakan itu muncul atas inisiatif

dan prakarsa para pemeluk agama yang dilakukan sebagai bagian dari wujud ketaatannya terhadap agamanya. Gerakan itu dirintis dan diselenggarakan tanpa menunggu bantuan dan pembiayaan dari pemerintah. Agama tidak cukup hanya dilihat sebagai gerakan ritual, melainkan juga memiliki kemampuan menggerakkan orang untuk melakukan kegiatan dalam wilayah yang amat luas.

Memang seringkali terjadi konflik antar pemeluk agama, baik yang berskala kecil hingga yang cukup besar. Akan tetapi sebenarnya fenomena tersebut adalah sebagai bagian dari proses-proses sosial yang selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetisi, konflik dan benturan-benturan lainnya adalah hal wajar, tetapi itu semua sebenarnya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang lazim dalam kehidupan sosial. Kalaupun toh terjadi, fenomena seperti itu, bilamana berhasil dikelola, justru memberikan sesuatu yang bersifat positif, yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan kelompok-kelompok yang ada.

Melalui gambaran tersebut, maka bisa dilihat secara jelas peran strategis berbagai agama dalam membangun bangsa ini. Memang peran itu belum maksimal. Masih diperlukan proses yang panjang lagi. Semuanya masih dalam proses pendewasaan, pengayaan, dan gerakan menuju tingkat kualitas yang diinginkan oleh mereka masing-masing. Manakala keinginan itu telah tercapai, sehingga agama benar-benar telah dihayati sebagai sumber inspirasi, jalan menuju kualitas hidup yang sebenarnya, pedoman etik dan tata cara melakukan komunikasi dengan Tuhan dan sesamanya, maka agama akan menjadi kekuatan solutif terhadap problem bangsa ini.

Bangsa ini ke depan akan menjadi berperadaban unggul oleh karena telah memiliki filsafat hidup yang kokoh yang bersumber dari agama yang tumbuh dan berkembang di negeri ini. Persoalannya adalah, bagaimana masing-masing tokoh dan pemuka agama meningkatkan kualitas keberagamaan para penganutnya, tanpa harus saling menyinggung dan apalagi mengganggu antar sesama. Agama mengajarkan kedamaian, budi luhur, kesejahteraan, dan memberikan konsep tentang kebahagiaan, baik di dunia maupun di akherat. Oleh karena itu, sangat naif, tatkala ada sementara tokoh yang memberikan statemen atau penilaian, bahwa agama tidak memberi sumbangan apa-apa pada upaya membangun kedamaian dan penyelesaian problem kehidupan ini. *Wallahu a'lam.*